

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nyeri merupakan suatu pengalaman sensorik dan emosional, yang menyebabkan rasa ketidaknyamanan akibat kerusakan jaringan yang bersifat individual, serta memiliki keluhan seperti pegal, linu, kemeng dan seterusnya. Rangsangan yang sama akan dapat dirasakan oleh dua orang yang berbeda, bahkan suatu rangsang yang sama juga dapat dirasakan berbeda oleh orang lain karena keadaan emosionalnya yang berbeda-beda (Muttaqien, 2011). *Dismenore* merupakan nyeri haid yang sering terjadi pada wanita, sehingga memaksa penderita nyeri haid untuk istirahat dan meninggalkan pekerjaan sehari-hari selama beberapa jam atau beberapa hari. Definisi lain dikatakan bahwa dismenore adalah suatu keadaan aliran siklus menstruasi yang sulit atau menstruasi yang nyeri (Calis, 2019).

Berbagai teknik sudah banyak digunakan untuk mengatasi nyeri haid tersebut, termasuk seperti obat-obatan jenis analgesik, penggunaan kontrasepsi (pil kontrasepsi oral kombinasi dan DMPA) dan obat jenis *Non-Steroid Anti Inflammatory Drugs* (NSAIDs) yang menunjukkan tingkat kegagalan sebesar 25% untuk mengendalikan rasa nyeri yang dirasakan. Penggunaan obat jangka panjang juga dapat menimbulkan beberapa efek samping, seperti ulkus, peptik, mual, dispepsia dan diare. Kesulitan dalam pengendalian *dismenore* dapat menyebabkan peningkatan resiko nyeri (Uysal dkk, 2016).

Penggunaan obat-obatan untuk mengurangi *dismenore* atau nyeri haid sangat beresiko. Hal ini dikarenakan dapat menimbulkan efek samping jika digunakan secara bebas dan terus-menerus tanpa pengawasan dari dokter. Berbagai penelitian menemukan beberapa alternative pengobatan untuk mengatasi *dismenore*, salah satunya adalah rebusan herbal (Atik dan Rahmawati, 2011). Produk herbal atau fitofarmaka atau jamu saat ini sudah menjadi alternative untuk mengurangi rasa nyeri *dismenore* bagi remaja putri tanpa mendapat efek samping saat mengonsumsinya (Kylenorton dalam

Widiatami dkk, 2018). Tanaman herbal yang dapat mengurangi nyeri haid, antara lain jahe merah, rosella dan asam jawa. Jahe terdiri atas *gingerol* dan *zingiberen*, *shagaol*, minyak *atsiri* dan *resin* dapat menghambat kerja enzim di dalam siklus *COX*. Penghambatan yang dimaksud adalah berupa penghambatan pelepasan enzim menuju prostaglandin yang menyebabkan inflamasi. Selain itu juga jahe merah (*Zingiber officinale var. Rubrum*) dapat menghambat terjadinya kontraksi pada uterus yang dapat menyebabkan nyeri pada saat menstruasi (Pratiwi dan Mutiara, 2017). Jahe juga memiliki efektivitas sama dengan ibuprofen yang digunakan untuk mengurangi nyeri saat haid. Ibuprofen secara umum dikenal sebagai obat yang sangat cepat dan efektif diserap saat setelah pemberian peroral. Puncak konsentrasi ibuprofen saat di dalam plasma sangat singkat yaitu antara 15 menit – 60 menit. Cara kerja dari ibuprofen juga sama dengan jahe yaitu dengan menghambat sintesis prostaglandin (Corwin, 2009). Hasil penelitian Ozgoli dkk (2009) menunjukkan bahwa jahe merah memiliki keefektifan yang sama dengan ibuprofen dan asam mefenamat dalam mengatasi rasa nyeri saat haid. Selain itu, pemberian jahe juga disimpulkan dapat menurunkan nyeri pada saat haid (Wulandari, 2018).

Selain jahe, rosella juga dapat mengurangi nyeri saat haid. Rosella berasal dari bunga rosella yang diminum, seperti menyeduh teh. Kandungan penting yang terdapat pada kelopak rosella adalah pigmen dari antosianin yang membentuk flavonoid. Selain itu, kelopak rosella juga mengandung kalsium, magnesium, fosfor, zat besi, asam amino esensial dan omega-3. Senyawa flavonoid dapat menghambat enzim siklooksigenase dengan cara menurunkan sintesis prostaglandin (Handoko, 2005). Prostaglandin merupakan mediator kimia yang disintesis melalui siklooksigenase dan berperan pada berbagai proses nyeri (Reanmongkol dan Arunporn, 2007).

Asam Jawa juga memiliki kandungan yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri haid, yaitu *anthocyanin* yang mampu menghambat kerja enzim *cyclooxygenase (COX)* atau prostaglandin, sehingga dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri (Nair dalam Suparmi dkk, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh Ramli dan Santy (2017) menunjukkan bahwa ramuan jahe merah (*Zingiber officinale var. Rubrum*) dan Rosella (*Hibiscus sabdariffa L.*)

dapat dibuat minuman herbal yang mampu mengurangi intensitas nyeri haid. Oleh karena itu, pada penelitian ini ditambahkan asam jawa (*Tamarindus indica* L.) dalam minuman herbal jahe merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) dan rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.), sehingga dapat bermanfaat untuk mengatasi nyeri haid.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana formula terbaik dari ramuan jahe merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) dan rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) dengan kombinasi asam jawa (*Tamarindus indica* L.) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui formula terbaik dari ramuan Jahe merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) dan Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) dengan kombinasi Asam Jawa (*Tamarindus indica* L.).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Memanfaatkan simplisia untuk dijadikan sebagai minuman herbal dan sebagai referensi untuk penelitian sejenisnya.

2. Bagi Institusi Pendidikan

a. Sebagai salah satu bahan bacaan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai keilmuan farmasi di bidang herbal

b. Sebagai salah satu sumber referensi yang dapat dijadikan pembanding bagi pembaca yang akan meneliti di tema yang sama yaitu formulasi ramuan Jahe merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) dan Rosella (*Hibiscus sabdariffa* L.) dengan kombinasi Asam Jawa (*Tamarindus indica* L.).